

**PELAKSANAAN METODE CERAMAH OLEH GURU  
SOSIOLOGI SMA NEGERI SE-KABUPATEN PADANG  
PARIAMAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan*



**Oleh:**

**YUNITA FOURTIZA  
84800/2007**

**PENDIDIKAN SOSIOLOGI ANTROPOLOGI  
JURUSAN SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2012**



## ABSTRAK

**Yunita Fourtiza 2007/84800: Pelaksanaan Metode Ceramah Oleh Guru Sosiologi SMA Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman, *Skripsi*. Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. (2012)**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fakta yang ditemukan di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman guru masih menggunakan metode ceramah namun, sebagian guru belum berhasil dalam menciptakan metode ceramah yang menarik pada mata pelajaran Sosiologi karena dalam pelaksanaannya diawali dengan penjelasan singkat kemudian mencatatkan poin-poin penting sebelum menjelaskan dan selanjutnya mengevaluasi siswa dengan mengerjakan LKS. Berdasarkan hal ini timbul pertanyaan apakah pembelajaran tersebut sudah sesuai dengan prosedur metode ceramah yang meliputi persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan dan pengaplikasian yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian guna mengetahui pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe studi evaluatif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan jumlah informan 15 orang. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara. Peneliti melakukan observasi tentang pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman menurut prosedur metode ceramah dan wawancara mendalam dilakukan untuk memperoleh gagasan dan ide tentang pelaksanaan metode ceramah. Untuk mendapatkan data yang valid dilakukan triangulasi data. Analisis data yang digunakan adalah model analisis interaktif dari Milles dan Huberman, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan.

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di beberapa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman sebagian besar sudah melaksanakan prosedur metode ceramah menurut yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya karena (1) guru sudah melakukan tahap persiapan. (2) pada tahap penyajian guru belum maksimal menciptakan pembelajaran yang kondusif karena tidak semua guru yang bisa menciptakan joke yang menyegarkan. (3) pada tahap korelasi sudah terlaksana dengan baik karena guru sudah mengaitkan fakta dengan pengalaman siswa. (4) pelaksanaan kesimpulan sudah dilakukan dengan baik yaitu guru mengulang kembali inti-inti materi dan (5) pelaksanaan pengaplikasian sudah dilakukan dengan menyuruh siswa untuk mengerjakan soal yang ada dibuku sumber.

## **KATA PENGANTAR**

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul "Pelaksanaan Metode Ceramah oleh Guru Sosiologi se-Kabupaten Padang Pariaman". Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata 1 pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang.

Dalam penulisan ini penulis banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. H. Buchari Nurdin, M.Si sebagai pembimbing I dan Bapak Junaidi, S. Pd, M.Si sebagai pembimbing II yang telah memberikan masukan dan saran dengan ikhlas dan penuh kesabaran membimbing penulis menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada tim penguji Bapak Drs. H. Emizal Amri, M.Pd, M.Si dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si serta kepada Bapak Drs. Gusraredi. Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf dan karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam administrasinya; Bapak Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam penyelesaian skripsi ini; Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak

memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalankan perkuliahan. Terima kasih kepada Penasehat Akademis (PA) Bapak Drs. Ikhwan, M.Si yang telah memberi petunjuk dan bimbingan selama perkuliahan. Terima kasih kepada Bapak/Ibu guru sosiologi di SMA Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman yang telah membantu peneliti selama penelitian. Orang Tua tercinta yang telah memberikan dukungan do`a, moril dan materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Sosiologi, khususnya angkatan 2007 yang telah banyak memberikan semangat sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Semua pihak yang dengan sukarela memberikan bantuan baik berupa pemikiran maupun buku-buku yang relevan sehingga penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu penulis mengharapkan masukan berupa kritikan dan saran membangun dari segenap pembaca. Atas kritikan dan saran dari pembaca, penulis ucapkan terima kasih. Semoga semua yang telah dilakukan menjadi ibadah dan diberi ganjaran yang berlipat ganda oleh Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca, khususnya Program Studi Sosiologi Antropologi.

Padang, Agustus 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	iv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	vi
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
F. Kajian Pustaka.....	7
1. Metode Pembelajaran.....	7
2. Pembelajaran Sosiologi.....	15
3. Kerangka Konseptual.....	18
G. Metode Penelitian.....	19
1. Jenis Penelitian.....	19
2. Lokasi Penelitian.....	19
3. Informan Penelitian.....	20

4. Teknik Pengumpulan Data.....	21
5. Validitas Data.....	22
6. Analisis Data.....	23

## **BAB II. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

A. SMAN I Batang Anai.....	25
B. SMAN I Ulakan Tapakis.....	28
C. SMAN I 2X11 Enam Lingkung.....	32
D. SMAN I Enam Lingkung.....	34

## **BAB III. HASIL PENELITIAN**

A. Pelaksanaan Metode Ceramah oleh Guru Sosiologi.....	38
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
C. Implikasi.....	60

## **BAB IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

A. Kesimpulan.....	62
B. Saran.....	63

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## Daftar Lampiran

1. Data SMA di Kabupaten Padang Pariaman.....	66
2. Data Informan Penelitian.....	68
3. Pedoman Wawancara.....	69
4. Pedoman Observasi.....	72
5. Surat Keterangan Izin Penelitian	

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Interaksi antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Interaksi mempunyai arti yang lebih luas, tidak sekedar hubungan antara guru dan siswa tetapi berupa interaksi edukatif. Dalam hal ini bukan hanya penyampaian pesan berupa materi pelajaran, melainkan penanaman sikap dan nilai pada diri siswa yang sedang belajar. (Usman 2001: 4)

Undang-undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dari pernyataan tersebut, pendidikan merupakan usaha sadar yang terencana bukanlah proses yang dilaksanakan secara asal-asalan akan tetapi proses yang bertujuan sehingga segala sesuatu yang dilakukan guru dan siswa diarahkan pada pencapaian tujuan. Pendidikan tidak semata-mata berusaha untuk mencapai hasil belajar tetapi bagaimana memperoleh hasil atau proses belajar yang terjadi pada diri anak sehingga antara proses dan hasil belajar harus berjalan seimbang.

Proses pendidikan harus berorientasi kepada siswa sehingga mereka dapat mengembangkan potensi dirinya yang berujung dalam pembentukan sikap mereka.

Metode pembelajaran merupakan salah satu unsur yang ikut membangun jalinan interaksi dalam peristiwa pembelajaran di dalam kelas. Tidak hanya itu, metode pembelajaran juga faktor yang berperan penting dalam mempengaruhi aktivitas siswa dan pencapaian hasil belajar. Oleh karena itu, guru harus memiliki kompetensi untuk memahami dan menerapkan berbagai metode pembelajaran serta hubungannya dengan materi ajar. Menurut Jallius (2009: 43) baik-buruknya suatu metode yang digunakan oleh guru tergantung pada tujuan apa yang ingin dicapai oleh guru. Meskipun dalam menentukan metode pembelajaran yang dianggap paling tepat adalah sesuatu yang sulit, banyak metode pembelajaran yang dapat digunakan, masing-masing mempunyai keunggulan dan kelemahan tergantung pada tujuan pembelajaran itu sendiri.

Majid (2007: 136) menjelaskan bahwa metode apapun yang digunakan oleh guru dalam menjalankan proses pembelajaran di kelas yang perlu diperhatikan adalah hubungan yang menyeluruh terhadap prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar. Ada 5 prinsip yang harus diperhatikan dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar yaitu berpusat kepada anak didik (*student oriented*), belajar dengan melakukan apa yang dipelajari (*learning by doing*), mengembangkan kemampuan sosial (*learning to live together*), mengembangkan keingintahuan dan imajinasi sehingga memancing rasa ingin tahu anak didik dengan cara berpikir kritis dan kreatif serta mengembangkan aktivitas dan

keterampilan dalam memecahkan masalah. Hal ini berlaku dalam semua mata pelajaran, termasuk mata pelajaran Sosiologi.

Sosiologi merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk memahami konsep. Untuk mencapai tujuan pembelajaran guru harus pandai dalam menentukan metode mana yang cocok untuk pembelajaran sosiologi. Salah satu metode yang sering digunakan oleh guru sosiologi adalah metode ceramah, termasuk di beberapa sekolah yang ada di kabupaten Padang Pariaman.

Menurut Jallius (2009: 43) metode ceramah adalah suatu bentuk pembelajaran dimana guru mengalihkan informasi kepada sekelompok siswa dengan cara verbal (lisan) atau guru memberikan penyajian fakta-fakta dan prinsip-prinsip secara lisan. Hal yang senada juga dikemukakan oleh Mulyasa (2008: 113) bahwa metode ceramah merupakan penyajian bahan melalui penuturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap peserta didik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode ceramah merupakan proses pembelajaran yang diarahkan kepada kemampuan siswa dalam menerima dan memahami informasi yang disampaikan oleh guru melalui lisan.

Menurut Hasibuan dan Moedjiono (2000 : 13) metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Metode ceramah lebih efektif dan efisien untuk menyampaikan informasi dan pengertian. Selanjutnya, David P. Ausebul dalam Pentatito Gunowibowo (1998: 67) menyebutkan bahwa metode ekspositori merupakan cara mengajar yang paling efektif dan efisien dalam menanamkan belajar bermakna. Hal ini sesuai dengan pembelajaran sosiologi yang bertujuan untuk memahami konsep.

Metode pembelajaran dengan ceramah merupakan metode dari strategi pembelajaran ekspositori. Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi ekspositori cenderung berpusat kepada guru. Guru lebih aktif memberikan penjelasan atau informasi pembelajaran secara terperinci kepada siswa. Oleh karena itu, metode ekspositori sering dianalogikan dengan metode ceramah, karena sifatnya sama-sama memberikan informasi. Menurut Sandjaya (2011: 179) strategi pembelajaran ekspositori adalah strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok siswa dengan maksud agar siswa dapat menguasai materi pelajaran secara optimal.

Terdapat beberapa karakteristik strategi ekspositori. *Pertama*, strategi ekspositori dilakukan secara verbal, artinya bertutur secara lisan yang merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini. *Kedua*, materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang sudah jadi seperti data atau fakta, konsep-konsep tertentu yang harus dihafal. *Ketiga*, tujuan utama pembelajaran adalah penguasaan materi pelajaran itu sendiri. Artinya, setelah proses pembelajaran berakhir siswa dapat memahaminya dengan benar dan dapat mengungkapkan kembali materi yang telah diuraikan. (Sandjaya 2011: 179)

Berdasarkan wawancara dengan salah seorang guru sosiologi yang masih menggunakan metode ceramah yaitu bapak Yose Rizal mengungkapkan:

“metode yang sering saya gunakan adalah metode ceramah namun metode ceramah yang dipahami sekarang berbeda dengan metode ceramah sebelumnya yang diasumsikan banyak orang bahwa metode ceramah itu hanya komunikasi satu arah tetapi yang saya gunakan adalah 60% dari guru dan 40% dari siswa. Kalau tidak

seperti itu berarti orang hanya memahami konsep seperti ceramah yang terjadi di pengajian.”

Berbeda yang diungkapkan oleh bapak Firdaus yang mengatakan bahwa:

“pembelajaran dengan metode ceramah sudah jarang dilakukan oleh guru karena tuntutan zaman. Namun, dalam pelaksanaannya masih tetap menggunakan metode ceramah walaupun hanya dibagian apersepsi saja. Tetapi kebanyakan guru menggunakan metode ceramah bervariasi.”

Sementara itu, berdasarkan pengamatan penulis di beberapa sekolah menengah Kabupaten Padang Pariaman (SMAN 1 Ulakan Tapakis, SMAN 1 Enam Lingsung, SMAN 1 2X11 Enam Lingsung, SMAN 1 Batang Anai) sebagian besar guru dalam proses pembelajaran diawali dengan penjelasan singkat, mencatatkan poin-poin penting di papan tulis dan mengerjakan LKS (Lembar Kerja Siswa) sebagai evaluasi dari pembelajaran. Berdasarkan wawancara dan pengamatan timbul pertanyaan, apakah pembelajaran yang seperti itu sudah memenuhi kriteria atau persyaratan metode ceramah yang seharusnya? Untuk itu, penulis mencoba menelusuri permasalahan di atas secara detail dengan judul penelitian: *Pelaksanaan Metode Ceramah oleh Guru Sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman.*

## **B. Batasan Masalah**

Sesuai dengan judul penelitian “Pelaksanaan Metode Ceramah oleh Guru Sosiologi SMA Negeri se-Kabupaten Padang Pariaman,” maka ruang lingkupnya adalah guru-guru sosiologi yang masih menggunakan metode ceramah di beberapa SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman yaitu SMAN I Batang Anai, SMAN I Ulakan Tapakis, SMAN I 2X11 Enam Lingsung dan SMAN I

Enam Lingkung. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten ini karena alasan latar belakang pendidikan guru yang sebagian besar tidak berasal dari disiplin ilmu yang sama yaitu pendidikan sosiologi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan masalah di atas, maka rumusan masalahnya adalah *apakah pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman sudah sesuai dengan yang diharapkan?*

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui pelaksanaan metode ceramah yang dilakukan oleh guru sosiologi SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman apakah sudah sesuai dengan prosedur metode ceramah yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya.

### **E. Manfaat Penelitian**

#### 1) Secara akademis

Diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam merancang penelitian yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran.

#### 2) Secara Praktis

Bagi guru akan bermanfaat sebagai masukan dalam menggunakan metode pembelajaran.

## **E. KAJIAN PUSTAKA**

### **1. Metode Pembelajaran**

Menurut Hamzah (2009: 2) metode pembelajaran sebagai cara yang digunakan guru, yang dalam menjalankan fungsinya merupakan alat untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran lebih bersifat prosedural yaitu berisi tahapan tertentu sedangkan teknik adalah cara yang digunakan yang bersifat implementatif. Sandjaya (2011: 127) metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Dalam menjalankan metode pembelajaran guru dapat menentukan teknik yang dianggapnya relevan dengan materi dan metode yang digunakan. Dengan demikian, metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh pendidik guna mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

Mengajar bagi seorang guru bukanlah sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Mengajar yang baik hendaknya seorang guru haruslah mengetahui sasaran, teknik dan strategi yang digunakan harus mempertimbangkan tujuan program, tujuan-tujuan yang hendak dicapai dan kematangan siswa. Jika diharapkan siswa memperoleh informasi maka hal itu dapat dicapai melalui membaca, berdiskusi, pandangan dan cara-cara melibatkan penyebaran informasi yang disebut *expository teaching strategies*.

Jika kita mengharapkan siswa mengembangkan kebiasaan berpikir kritis, mencari sendiri informasi, dapat menyusun hipotesis dan mengujinya maka yang tepat digunakan adalah *inquiry teaching strategies*. Apabila guru bertujuan siswanya belajar berkerja sama, merencanakan bersama atau mencobakan apa

yang dipelajari maka yang akan digunakan adalah *activity teaching strategies*. Strategi demonstrasi dapat merupakan bagian dari metode lainnya dan digunakan untuk meningkatkan proses komunikasi melalui peragaan, perbuatan dan pemberitahuan, sedangkan yang dimaksud dengan belajar menemukan (*discovery learning*) adalah salah satu variasi dari *inquiry*.

### **1.1 Metode Ceramah**

Menurut Sriyono dkk (1992: 74) metode ceramah adalah penjelasan guru secara lisan, dimana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada murid-muridnya. Di samping itu, menurut Roestiyah (2008: 137) cara mengajar dengan ceramah merupakan suatu cara mengajar yang digunakan untuk menyampaikan keterangan/informasi/uraian tentang suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Dengan demikian, metode ceramah adalah cara pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada siswa dan dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*teacher centered*). Dalam metode ini idealnya guru harus pandai berbicara agar menarik perhatian siswa. Metode ini membiasakan siswa untuk mengambil inti sari atau pokok terpenting dari materi yang dipelajari dan memusatkan perhatiannya kepada materi yang sedang dipelajari.

Tinggi rendahnya kadar kegiatan belajar banyak dipengaruhi oleh pendekatan mengajar yang digunakan guru. Ada beberapa pendapat mengenai pendekatan mengajar. Richard Anderson dalam buku Nana Sudjana (2009: 152)

mengajukan dua pendekatan yang berorientasi kepada guru atau disebut *teacher centered* dan pendekatan yang berorientasi kepada siswa atau disebut *student centered*. Pendekatan pertama disebut pula tipe otokratis dan pendekatan kedua disebut tipe demokratis. Pendapat lainnya dikemukakan oleh Masialas yang mengajukan dua pendekatan yakni pendekatan ekspositori dan inquiri.

Pendekatan ekspositori bertolak dari pandangan bahwa tingkah laku kelas dan penyebaran pengetahuan dikontrol dan ditentukan oleh guru atau pengajar. Hakikat mengajar menurut pandangan ini adalah menyampaikan ilmu pengetahuan kepada siswa. Siswa dipandang sebagai objek yang menerima apa yang diberikan guru. Guru menyampaikan informasi mengenai bahan pengajaran dalam bentuk penjelasan dan penuturan secara lisan. Dalam pendekatan ini siswa diharapkan dapat menangkap dan mengingat informasi yang telah diberikan guru.

Dalam pelaksanaan metode ceramah, komunikasi mempunyai pengaruh yang besar terhadap pendekatan mengajar. Metode ceramah yang baik juga membutuhkan komunikasi yang baik pula. Guru harus berkomunikasi dengan berbagai penerima yang saling berbeda satu sama lainnya. Disamping itu, guru juga berupaya menggunakan berbagai kombinasi media lisan, tertulis, pandang dengar, drama dan lain sebagainya. Pesan yang disampaikan tidak hanya fakta, dasar-dasar sikap dan gagasan tetapi juga tentang peranan, nilai dan konsep tentang kehidupan. Dengan kata lain, komunikasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam melaksanakan atau memilih strategi pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran itu dapat tercapai.

## 1.2 Prosedur Metode Ceramah

Menurut Sudjana (2009: 77) ada 2 hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ceramah yakni:

1. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tujuan yang hendak dicapai
  - b. Bahan yang akan diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia
  - c. Alat, fasilitas, waktu yang tersedia
  - d. Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
  - e. Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan berbicara
  - f. Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
  - g. Situasi pada waktu itu
2. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah
  - a. Tahap persiapan, artinya tahap guru untuk menciptakan kondisi belajar yang baik sebelum mengajar dimulai.
  - b. Tahap penyajian, artinya setiap guru menyampaikan bahan ceramah
  - c. Tahap asosiasi (komparasi) artinya memberi kesempatan kepada siswa untuk menghubungkan dan membandingkan bahan ceramah yang telah diterimanya.
  - d. Tahap generalisasi atau kesimpulan. Pada tahap ini kelas menyimpulkan hasil ceramah, umumnya siswa mencatat bahan yang telah diceramahkan.

- e. Tahap aplikasi/evaluasi. Tahap ini diadakan penilaian terhadap pemahaman siswa mengenai bahan yang telah diberikan guru. Evaluasi bisa dalam bentuk lisan atau tulisan dan lain-lain.

Begitu pula metode ceramah yang diungkapkan oleh Sandjaya. Menurut Sandjaya metode ceramah adalah metode dalam pelaksanaan srategie pembelajaran ekspositori dan akan efektif bila:

- a) Guru akan menyampaikan bahan-bahan baru serta kaitannya dengan yang akan dan harus dipelajari siswa (*overview*).
- b) Apabila guru menginginkan agar siswa mempunyai model intelektual tertentu, misalnya agar siswa bisa mengingat bahan pelajaran sehingga ia akan dapat mengungkapkannya kembali.
- c) Jika bahan pelajaran yang akan diajarkan cocok untuk dipresentasikan, artinya dipandang dari sifat dan jenis materi pelajaran memang materi pelajaran itu hanya mungkin dapat dipahami oleh siswa jika disampaikan oleh guru.
- d) Jika ingin membangkitkan keingintahuan siswa tentang topik tertentu.
- e) Guru menginginkan untuk mendemonstrasikan suatu teknik atau prosedur tertentu untuk kegiatan praktik.
- f) Apabila seluruh siswa memiliki tingkat kesulitan yang sama sehingga guru perlu menjelaskan untuk seluruh siswa.
- g) Apabila guru akan mengajar pada sekelompok siswa yang memiliki kemampuan rendah.

- h) Jika lingkungan tidak mendukung untuk menggunakan strategi yang terpusat pada siswa.
- i) Jika guru tidak memiliki waktu yang cukup untuk menggunakan pendekatan yang terpusat pada siswa.

Dalam pelaksanaan metode ceramah beberapa hal yang harus dipahami oleh setiap guru dalam penggunaan metode ceramah, diantaranya:

- 1) Rumuskan tujuan yang ingin dicapai
- 2) Kuasai materi pelajaran dengan baik
- 3) Kenali berbagai hal yang dapat mempengaruhi proses penyampaian

Adapun langkah dalam penerapan strategi ekspositori, yaitu:

### **1. Persiapan**

Tahap persiapan berkaitan dengan mempersiapkan siswa untuk menerima pelajaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam melakukan tahap persiapan adalah:

- a. Mengajak siswa keluar dari kondisi mental yang pasif
- b. Membangkitkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.
- c. Merangsang dan menggugah rasa ingin tahu siswa
- d. Menciptakan suasana dan iklim pembelajaran yang terbuka.

Beberapa hal yang harus dilakukan dalam langkah persiapan diantaranya adalah:

- a) Berikan sugesti yang positif dan hindari sugesti yang negatif
- b) Mulailah dengan tujuan yang ingin dicapai
- c) Bukalah file dalam otak siswa

## **2. Penyajian**

Penyajian adalah penyampaian materi pelajaran sesuai dengan persiapan yang telah dilakukan. Hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan ini adalah:

- a. Penggunaan bahasa
- b. Intonasi suara
- c. Menjaga kontak mata dengan siswa
- d. Menggunakan joke-joke yang menyegarkan yaitu menggunakan kalimat atau bahasa yang lucu sehingga kelas tetap hidup dan segar.

## **3. Korelasi**

Korelasi adalah langkah untuk menghubungkan materi pelajaran dengan pengalaman siswa atau dengan hal-hal lain yang memungkinkan siswa dapat menangkap keterkaitannya dalam struktur pengetahuan yang telah dimilikinya. Korelasi ini dilakukan untuk memberikan makna terhadap materi pelajaran, baik makna untuk memperbaiki struktur pengetahuan yang telah dimilikinya maupun makna untuk meningkatkan kualitas kemampuan berfikir siswa.

## **4. Menyimpulkan**

Menyimpulkan adalah tahapan untuk memahami inti dari materi pelajaran yang telah disajikan. Penyimpulan materi pelajaran yang dilakukan oleh guru bertujuan agar siswa dapat mengambil inti sari dari proses penyajian serta memberikan keyakinan kepada siswa tentang kebenaran suatu paparan. Dengan demikian siswa tidak akan merasa ragu terhadap penjelasan guru.

Menyimpulkan bisa dilakukan dengan beberapa cara, diantaranya dengan mengulang kembali inti-inti materi yang telah disajikan. Memberikan beberapa

pertanyaan yang relevan dengan materi yang disajikan atau dengan cara *mapping* melalui pemetaan yang berkaitan antar materi pokok-pokok materi.

### **5. Mengaplikasikan**

Aplikasi merupakan langkah untuk melihat kemampuan siswa setelah mereka menyimak penjelasan guru. Teknik yang bisa dilakukan pada langkah ini diantaranya, dengan membuat tugas yang relevan dengan materi yang telah disajikan dan dengan memberikan tes yang sesuai dengan materi pelajaran yang disajikan.

Metode ceramah merupakan metode pembelajaran yang banyak dan sering digunakan. Hal ini disebabkan metode ini memiliki beberapa keunggulan, diantaranya:

- a) Dengan strategi pembelajaran ini guru bisa mengontrol urutan dan keluasan materi pembelajaran, dengan demikian guru dapat mengetahui siswa mana yang menguasai bahan pelajaran dan siswa mana yang belum mengerti.
- b) Strategi ini dianggap sangat efektif apabila materi pelajaran yang harus dikuasai siswa cukup luas, sementara itu waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas.
- c) Melalui strategi pembelajaran ini selain siswa dapat mendengar melalui penuturan tentang suatu materi pelajaran, juga sekaligus siswa dapat melihat atau mengobservasi di lingkungan mereka masing-masing.

- d) Strategi ini juga bisa digunakan untuk jumlah siswa dan ukuran kelas yang besar.

## **2. Pembelajaran Sosiologi**

### **2.1 Pengertian**

Sosiologi berasal dari kata *socius* yang berarti masyarakat dan *logos* yang berarti ilmu. Menurut Selo Soemardjan dan Soelaman Soemardi (Soekanto, 2009: 18) menyatakan bahwa sosiologi atau ilmu masyarakat ialah ilmu yang mempelajari struktur sosial, termasuk perubahan-perubahan sosial. Struktur sosial adalah keseluruhan jalinan antara unsur-unsur sosial yang pokok, yaitu kaidah-kaidah sosial (norma-norma sosial), lembaga-lembaga sosial, kelompok-kelompok serta lapisan-lapisan sosial. Dengan demikian, sosiologi merupakan salah satu cabang ilmu yang mengkaji gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sosial yang secara nyata terjadi dalam masyarakat. Sosiologi mempelajari masyarakat dalam keseluruhannya dan hubungan-hubungan antara orang-orang dalam masyarakat

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran sosiologi mencakup konsep-konsep dasar dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Melalui pembelajaran sosiologi diharapkan siswa dapat mempelajari masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat serta selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif tantangan yang ada.

Tugas guru bukan hanya sebagai pengajar tetapi juga sebagai pembimbing yang harus berusaha membimbing siswa dalam menemukan konsep. Dalam

pembelajaran guru harus memahami hakekat materi yang diajarkan sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru.

Dalam pembelajaran sosiologi seorang guru diharapkan mampu mengembangkan kemampuan siswa dalam mengaplikasikan pemahamannya terhadap fenomena kehidupan sosial sehari-hari, terutama dalam mengaktualisasikan potensi-potensi siswa dalam mengambil dan mengungkapkan status dan peranannya masing-masing. Hal ini dapat terlaksana dengan baik apabila dalam pembelajaran sosiologi siswa diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide mereka serta menggali potensi yang ada pada siswa.

## **2.2 Tujuan Pembelajaran Sosiologi**

Mata pelajaran sosiologi bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan untuk (1) memahami konsep-konsep sosiologi seperti sosialisasi, kelompok sosial, struktur sosial, lembaga sosial, perubahan sosial dan konflik sampai dengan terciptanya integrasi sosial, (2) memahami berbagai peran sosial dalam kehidupan masyarakat, (3) menumbuhkan sikap kesadaran dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat.

## **2.3 Manfaat Pembelajaran Sosiologi**

Pembelajaran sosiologi dimaksudkan untuk mengembangkan fenomena kehidupan sehari-hari. Materi pelajaran mencakup konsep-konsep dasar dalam mengkaji berbagai fenomena dan masalah yang ditemui dalam kehidupan nyata di masyarakat. Melalui pembelajaran sosiologi diharapkan siswa dapat mempelajari

masalah-masalah sosial-politik dan budaya yang berkembang di masyarakat serta selalu siap dengan pemikiran kritis dan alternatif tantangan yang ada.

Dari hal diatas dapat dilihat bahwa pentingnya peranan sosiologi dalam aspek pendidikan dan dalam membentuk manusia Indonesia yang mempunyai sikap dan tingkah laku yang sesuai dengan norma-norma yang ada di dalam masyarakat.

#### **2.4 Karakteristik Pembelajaran Sosiologi**

Menurut Depdiknas (2003: 2) karakteristik mata pelajaran sosiologi adalah sebagai berikut:

- 1) Sosiologi merupakan disiplin ilmu intelektual mengenai pengembangan pengetahuan yang sistematis dan terandalkan tentang hubungan sosial manusia pada umumnya.
- 2) Materi sosiologi mempelajari tingkah laku dan interaksi perilaku kelompok. Menelusuri asal-usul pertumbuhan serta menganalisis pengaruh kegiatan kelompok.
- 3) Tema-tema esensial dalam sosiologi dipilih dan bersumber serta merupakan kajian tentang masyarakat dan perilaku manusia dalam meneliti kelompok yang dibangunnya. Kelompok tersebut mencakup keluarga, suku bangsa, komunitas dan pemerintah dan berbagai organisasi sosial, agama, politik dan bisnis.
- 4) Materi-materi sosiologi dikembangkan sebagai suatu lembaga pengetahuan ilmiah dengan pengembangan teori yang berdasarkan pada

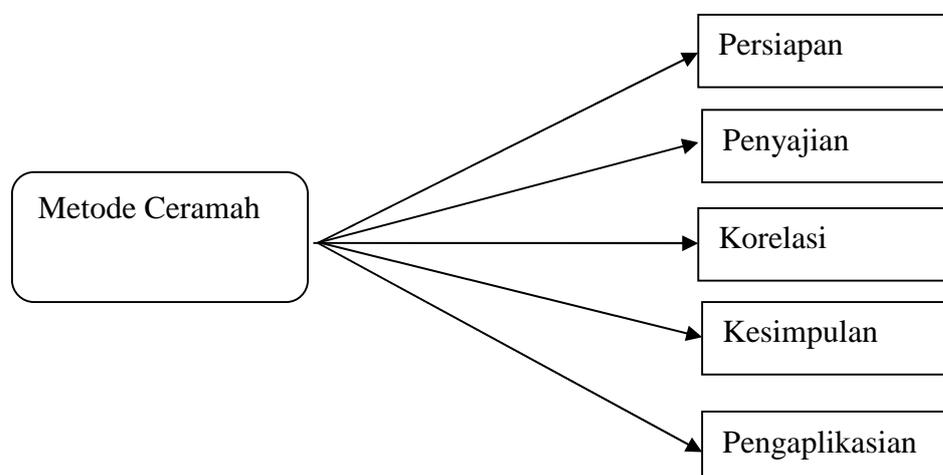
observasi ilmiah, bukan lagi spekulasi dibelakang meja atau observasi impresionis.

Berdasarkan karakteristik di atas maka mata pelajaran sosiologi tidak hanya dituntut untuk memahami tentang teori mata pelajaran sosiologi saja tetapi siswa harus mampu mengaplikasikannya ke dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang dan kajian pustaka yang dikemukakan dalam usaha menciptakan pengalaman mengajar guru yang sesuai dengan tuntutan kurikulum, diperlukan suatu kondisi belajar yang dapat meningkatkan interaksi antara guru dan siswa secara aktif. Guru sebagai fasilitator harus melaksanakan proses pembelajaran dengan metode pembelajaran yang tepat. Salah satu metode pembelajaran yang umum digunakan yaitu metode ceramah. Pemilihan metode pembelajaran ini agar guru bisa mengontrol urutan dan keluasaan materi pembelajaran yang dikuasai siswa, sementara waktu yang dimiliki untuk belajar terbatas yang akhirnya dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dibuat kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Kerangka berpikir penelitian:



## **F. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan untuk mengkaji pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran Sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman adalah penelitian evaluative dengan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ini digunakan untuk melihat yang sebenarnya dan menggambarkan secara mendalam bagaimana pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi SMA Negeri di Kabupaten Padang Pariaman. Sedangkan penelitian evaluatif merupakan penelitian untuk menjawab apakah suatu program terlaksana. Adapun tujuan penelitian evaluatif adalah mencoba menjawab pertanyaan-pertanyaan, apa yang menjadi pokok dari suatu masalah, apa program yang dapat dilaksanakan untuk mengatasi masalah itu, bagaimana program itu dapat dilaksanakan, apakah program dilaksanakan sebagaimana mestinya dan apakah tujuannya tercapai. Dengan demikian penelitian kualitatif evaluative berguna untuk mengumpulkan informasi yang mendalam tentang prosedur yang bermanfaat untuk mengambil keputusan oleh pengelola program.

### **2. Lokasi Penelitian**

Secara umum Kabupaten Padang Pariaman mempunyai 15 sekolah Negeri dan 4 sekolah Swasta. Mengingat tempat, waktu dan biaya penelitian ini hanya dilaksanakan di 4 SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman yaitu SMAN I Batang Anai, SMAN I Ulakan Tapakis, SMAN I Enam Lingsung dan SMAN I 2X11 Enam Lingsung. Alasan pemilihan lokasi ini sebagai tempat penelitian karena latar belakang pendidikan guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten

Padang Pariaman yang pada umumnya berasal dari latar belakang disiplin ilmu yang berbeda dan begitu juga berasal dari disiplin ilmu yang sama namun tidak kependidikan. Selain itu guru sosiologi masih menggunakan metode yang konvensional dan disamping itu, sepanjang pengetahuan penulis belum adanya dilakukan penelitian evaluative tentang metode ceramah dalam pembelajaran sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

### **3. Informan Penelitian**

Pemilihan informan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel secara sengaja, peneliti menentukan sendiri sampel yang akan diambil karena ada pertimbangan tertentu. Penulis sudah mengetahui data apa yang dibutuhkan dan siapa yang bisa memberikan informasi tentang data tersebut.

Dalam penelitian ini informan penelitiannya adalah guru sosiologi dan siswa SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman, yakni 3 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 Ulakan Tapakis, 2 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 Batang Anai, 1 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 Enam Lingsung, 2 orang guru sosiologi dan 2 orang siswa SMAN 1 2X11 Enam Lingsung. Jadi jumlah informan dalam penelitian ini 15 orang. Jumlah tersebut diperoleh setelah peneliti mendapatkan pola jawaban yang sama dari para informan.

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

##### a. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja dan sistematis mengenai pelaksanaan metode ceramah dalam pembelajaran Sosiologi. Menurut Spradley (Sugiyono, 2008: 68) hal-hal yang diobservasi adalah ruang (tempat) dimana interaksi dalam situasi sosial sedang berlangsung, pelaku atau orang-orang yang sedang memainkan peran tertentu, kegiatan yang dilakukan oleh aktor dalam situasi sosial yang sedang berlangsung sesuai dengan instrumen penelitian berupa pedoman observasi.

Observasi yang dilakukan adalah observasi terbatas. Observasi terbatas peneliti lakukan untuk mendapatkan data yang langsung dari informan, di mana peneliti tidak ikut dalam kegiatan informan, tetapi hanya mengamati kegiatan tersebut. Peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh guru-guru di samping wawancara.

Pengumpulan data melalui observasi ini dilakukan dengan menggunakan alat berupa lembaran observasi yang berisi hal-hal tentang pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi sesuai yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya.

##### b. Wawancara

Jenis wawancara yang penulis gunakan adalah semi terstruktur yang termasuk dalam kategori *in-dept interview*. Dalam hal ini penulis terlebih dahulu mempersiapkan pedoman wawancara yang ditujukan kepada informan. Pedoman wawancara ini meliputi pelaksanaan metode ceramah yang terdiri dari 5 indikator

yaitu persiapan, penyajian, korelasi, kesimpulan dan aplikasi. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan yang terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan guru-guru mata pelajaran Sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Wawancara dilakukan dengan bertatap muka langsung dengan informan di sekolah masing-masing dan pelaksanaannya dilakukan diluar jam pelajaran sewaktu istirahat dan pada waktu piket guru. Setelah selesai wawancara, penulis langsung menuliskan kembali hasil wawancara agar tidak hilang dan memudahkan untuk dianalisa. Dengan demikian, dapat diperoleh informasi yang detail dan dapat mengungkapkan data yang di butuhkan.

### **5. Validitas Data**

Agar data yang diperoleh valid, maka dalam penelitian menggunakan teknik triangulasi data. Menurut Sugiyono (2008: 83) teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi data dilakukan dengan menyimpulkan data dari berbagai sumber dan metode yang berbeda.

Teknik ini dilakukan dengan mengajukan pertanyaan yang sama kepada informan yang berbeda. Selain itu, juga membandingkan hasil dari wawancara dengan hasil observasi sesuai dengan prosedur metode ceramah yang dikemukakan oleh Wina Sandjaya. Selanjutnya, dilakukan cek dan ricek terhadap data dari sumber atau informan yang berbeda tersebut, sehingga dapat dilakukan keabsahan data.

## 6. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deduktif, yang berarti penelitian kualitatif dimulai dari deduksi teori yaitu penulis sudah mengetahui kaidah yakni dari kaidah yang sudah diketahui kemudian penulis terjun ke lapangan, mempelajari, menganalisis, menafsir dan mengambil kesimpulan dari fenomena yang ada di lapangan.

Adapun analisis data yang digunakan adalah metode analisis interaktif, dimana komponen reduksi data yang dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Setelah data terkumpul maka tiga komponen analisis (reduksi data, sajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi) berinteraktif dari Miles dan Huberman (1992: 16-20) sebagai berikut:

### a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan dan transformasi data kasar yang diperoleh dari lapangan mengenai penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran Sosiologi SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman.

Reduksi data dilakukan dengan proses memilih data dan menyederhanakan. Data yang diperoleh dari lokasi penelitian atau data lapangan dituangkan dalam uraian lengkap. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok dan kemudian difokuskan pada hal-hal penting. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan guru sosiologi dan siswa kemudian dibaca, dipelajari, ditelaah dan direduksi dalam bentuk analisis yang terperinci serta dikelompokkan sesuai dengan bidangnya.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan informasi yang tersusun berupa berita yang sistematis. Penyajian data memungkinkan untuk mengadakan penarikan kesimpulan. Penyajian data dilakukan dengan hati-hati sehingga penulis dapat menarik kesimpulan yang tepat dan data yang terkumpul benar-benar valid.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah bagian dari suatu kegiatan konfigurasi untuk mendapatkan kebenaran mengenai pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Penarikan kesimpulan dilakukan secara cermat dan bertahap dari kesimpulan sementara sampai pada kesimpulan terakhir. Kesimpulan dapat berupa pemikiran yang timbul dalam pemikiran penulis ketika menulis dengan melihat kembali catatan lapangan dan membandingkan pernyataan yang diberikan kepada informan yang berbeda sehingga kesimpulan dapat sesuai dengan tujuan penelitian. Dari semua tahap tersebut serta berdasarkan pada informasi yang di dapat di lapangan dapat memberikan gambaran tentang bagaimana pelaksanaan metode ceramah oleh guru sosiologi di SMA Negeri Kabupaten Padang Pariaman. Apabila terjadi kesalahan data sehingga kesimpulan yang diambil tidak sesuai maka dapat dilakukan proses ulang melalui tahapan yang sama.